

**TINJAUAN PERBEDAAN PROSEDUR GADAI KONVENSIONAL  
DENGAN GADAI SYARIAH  
PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR WILAYAH PADANG**

**Tugas Akhir**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III  
Pada Politeknik Universitas Andalas*



Oleh :

**DENDI ENDO PUTRA**

06 076 036



**JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA  
POLITEKNIK NEGERI UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2010**



No. Alumni Universitas

Dendi Endo Putra

No. Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat / tgl lahir : Padang / 11 Oktober 1987 b). Nama Orang Tua : Zirman c). Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Administrasi Niaga e). No.BP : 06076036 f). Tanggal Lulus : 2 Februari 2010 g). Prediket Lulus : h). IPK : 2,62 i). Lama Studi: 3 tahun 6 bulan k). Alamat Orang Tua : Jalan Djamil Wok Ketok, Koto Parak, RT 18 RW V

**TINJAUAN PERBEDAAN PROSEDUR GADAI KONVENSIONAL DENGAN GADAI SYARIAH PADA PERUM PEGADAIAN KANWIL PADANG**

Tugas Akhir D III oleh Dendi Endo Putra. Pembimbing : Novirwan Trinanto, S.E, M.Si dan Iwadhah, S.E

**ABSTRAK**

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank bergerak di bidang perkreditan, sesuai dengan misinya, yang menjadi target utama Perum Pegadaian adalah masyarakat golongan menengah ke bawah dengan cara menyalurkan kredit yang cepat dan aman. Adapun produk yang menyalurkan kredit yang cepat dan aman itu diantaranya ialah gadai konvensional dan gadai syariah (*Rahn*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur gadai konvensional dan gadai syariah, serta perbedaannya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan metode analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu pencarian data dengan interpretasi yang tepat.

Gadai konvensional adalah pemberian pinjaman dana yang diberikan kepada semua lapisan masyarakat baik untuk kepentingan konsumtif maupun produktif. Gadai syariah adalah pemberian pinjaman dana dengan sistem gadai kepada semua golongan masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Syarat dan prosedur kedua gadai ini sangat mudah dan cepat, syaratnya cukup dengan *foto copy*. Secara prosedur, kedua gadai ini tidak mempunyai perbedaan. Namun, yang membedakannya ialah tarif sewa, biaya administrasi, istilah yang digunakan. Gadai yang paling diminati masyarakat ialah gadai syariah, untuk itu Peneliti menyarankan untuk melakukan promosi tentang produk dan prosedur gadai syariah.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 2 Februari 2010

Abstrak telah disetujui penguji :

Tanda Tangan				
Nama Terang	Novirwan Trinanto, S.E, M.Si	Ika Yuanita, S.E	Variyetmi Wira, S.E	Tuti Azra, S.E

Mengetahui :

Kepala Jurusan Administrasi Niaga

Sarmiadi, S.E, MM  
NIP. 132 282 158

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus

	Petugas Fakultas Universitas	
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, lembaga keuangan mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Sumatera Barat pada umumnya, dan masyarakat kota Padang pada khususnya. Salah satunya, yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat. Pada umumnya, lembaga keuangan memberikan kredit kepada masyarakat dikhususkan bagi penyaluran kredit yang bertujuan untuk pengembangan usaha atau keperluan produktif.

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank bergerak di bidang perkreditan dengan sistem gadai yang diperkuat kedudukannya oleh UU Hukum Perdata Pasal 1150. Sesuai dengan misi Pegadaian, yang menjadi target Perum Pegadaian adalah masyarakat golongan menengah ke bawah, terutama bagi yang memerlukan dana dengan cepat. Adapun jasa yang diberikan oleh Pegadaian untuk memberikan pinjaman dana ialah Gadai Konvensional/KCA (Kredit Cepat Aman), Gadai Syariah (*Rahn*), Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia), Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga), Krasida, Jasa Titipan, Jasa Taksiran, dan Jasa Lelang. Di Kota Padang sendiri, Perum Pegadaian yang beralamat di Jl. Terendam telah berkembang, dan sekarang telah mempunyai banyak cabang, seperti Pegadaian Cabang Terendam, Cabang Tepi Bandar, Cabang Ulak Karang, Syariah Cabang Ujung Gurun, dan Syariah Cabang Simpang Haru. Untuk melakukan penelitian ini,

Peneliti mengambil data di Pegadaian Cabang Terendam untuk gadai konvensional, dan Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun untuk gadai syariah sebagai bahan perbandingan.

Sesuai dengan motonya yaitu: "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah" Perum Pegadaian mengatasi setiap masalah nasabahnya akan kebutuhan dana yang mendesak tanpa ada masalah, dengan syarat yang mudah, dan dengan prosedur yang cepat, dalam waktu yang singkat selama 15 menit dana bisa dicairkan. Dana yang dipinjamkan juga bervariasi mulai dari Rp 20.000 sampai dengan Rp 50.000.000. Oleh karena keunggulan tersebut, pegadaian banyak diminati oleh masyarakat untuk meminjam dana dalam keadaan terdesak. Hal itu terbukti dari jumlah nasabah Cabang Terendam periode Juni 2009 yang mencapai 1.786 orang dengan jumlah pendapatan yang mencapai ratusan juta rupiah seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 1.1**  
**JUMLAH PENDAPATAN PEGADAIAN CABANG TERANDAM**  
**PERIODE JUNI 2009**

Periode Transaksi	Pendapatan
Minggu I	Rp 117.299.600
Minggu II	Rp 216.114.900
Minggu III	Rp. 347.702.400
Minggu IV	Rp 419.476.400
Minggu V	Rp 456.420.000

Sumber: Pegadaian Cabang Terendam, 2009

Dari data di atas dapat dilihat dari minggu ke minggu pendapatan Pegadaian Cabang Terendam mengalami kenaikan.

Seiring tumbuhnya Perum Pegadaian, dan melihat kenyataan bahwa penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka Perum Pegadaian bekerja sama

dengan PT. Bank Muamalat Indonesia membuka usaha gadai Syariah (*Rahn*) yang berlokasi di Jl. Ujung Gurun dan Simpang Haru. Gadai syariah merupakan jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip administrasi modern, yang diterapkan pada penyelenggaraan pegadaian syariah. Walaupun Pegadaian Syariah Ujung Gurun masih baru, namun dapat melayani nasabah sebanyak 24 orang, dan memperoleh pendapatan yang lumayan, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.2**  
**JUMLAH PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH CABANG**  
**UJUNG GURUN PERIODE JUNI 2009**

Periode Transaksi	Pendapatan
Minggu I	Rp. 0
Minggu II	Rp. 6.100
Minggu III	Rp. 58.400
Minggu IV	Rp. 70.850
Minggu V	Rp. 2.812.950

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun, 2009

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan Pegadaian Syariah Ujung Gurun mengalami grafik pelonjakkan. Informasi dari salah satu pegawai bagian kasir Pegadaian Syariah Ujung Gurun yang bernama Yola, pada minggu pertama bulan Juni Pegadaian Syariah Ujung Gurun tidak mempunyai pendapatan karena pada bulan Juni Pegadaian Syariah Ujung Gurun baru mulai beroperasi. Pada gadai syariah ini tidak diberlakukan sistem bunga, hanya dikenakan biaya administrasi dan biaya penyimpanan barang jaminan.

Tidak diberlakukannya sistem bunga pada gadai syariah karena gadai syariah berlandaskan syariah Islam, dan diterbitkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga. Meski didirikan berlandaskan syariah Islam, Pegadaian Syariah tidak secara

eksklusif diperuntukkan untuk masyarakat yang beragama Islam saja, dengan konsep ini diharapkan Pegadaian Syariah dapat menjadi alternatif utama bagi masyarakat yang ingin memperoleh dana segar secara aman dan cepat serta memberi berkah bagi keseluruhan umat.

Berdasarkan fakta yang telah Penulis jabarkan, maka Penulis merasa tertarik untuk membahas tentang perbedaan gadai konvensional dengan gadai syariah. Maka Penulis memberi judul tugas akhir ini "**Perbedaan Prosedur Gadai Konvensional dengan Gadai Syariah Pada Perum Pegadaian Kanwil Padang**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah Peneliti uraikan di atas, serta untuk memberikan penjelasan yang terarah, maka dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- a. bagaimana prosedur gadai konvensional dan gadai syariah
- b. apa perbedaan gadai konvensional dengan gadai syariah

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosedur gadai konvensional dan gadai syariah pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Padang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan gadai konvensional dengan prosedur gadai syariah pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Padang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah Peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Prosedur gadai konvensional dilakukan dengan melibatkan 2 unit yaitu: Kasir dan Penaksir bila tidak ada ketinggalan syarat dan ketentuan-ketentuan maka proses gadai bisa cair dalam 15 menit. Sementara prosedur gadai syariah dilakukan dengan cara melibatkan 2 unit yaitu: Kasir dan Penaksir bila tidak ada ketinggalan syarat dan ketentuan-ketentuan maka proses gadai bisa cair dalam 15 menit.
2. Tidak ditemukannya adanya perbedaan prosedur dalam gadai konvensional dengan gadai syariah. Hanya beda istilah dan perlakuannya saja.

#### 5.2 Saran

Prosedur gadai yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Pegadaian Kantor Wilayah Padang, baik prosedur gadai konvensional maupun gadai syariah pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan prosedur.. Namun, Peneliti melihat bahwa produk gadai syariah yang baru diluncurkan oleh Perum Pegadaian belum dikenal oleh masyarakat. Untuk itu, agar lebih dikenalnya produk dan prosedur gadai syariah

oleh masyarakat, maka Peneliti menyarankan untuk melakukan promosi tentang produk dan prosedur gadai syariah.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS



## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veuthzal dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Budi. 2005. *Tugas Akhir Tidak Dipublikasikan*. Padang: Politeknik Universitas Andalas
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukoco, Munir Badri. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga